

**MAKALAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI
POPULASI, SAMPEL, TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN, DAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Rahmawati, M. Pd.



Disusun Oleh :

Kelompok 5

Zulfaa Salsabillah 2313031038

Nela Amelia 2313031050

Lilin Ratnasari 2313031056

**STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta berbagai upaya, tugas makalah mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terima kasih Kepada Ibu. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Kami selaku penulis telah berupaya menyajikan makalah ini dengan sebaik-sebaiknya, berdasarkan pengetahuan dan beberapa referensi yang kami ambil, meskipun tidak lengkap.

Di samping itu, apabila dalam makalah ini didapati kekurangan dan kesalahan, baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca yang sedang dalam pembelajarannya dan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

Wassamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2025

Kelompok 5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pembahasan.....	3
BAB II	4
PEMBAHASAN.....	4
2.1. Pengertian Populasi.....	4
2.2. Pengertian Sampel.....	5
2.3. Cara Pengambilan Sampel atau Teknik Sampling	7
2.4. Pengertian Desain Penelitian.....	11
2.5. Jenis-jenis Desain Penelitian.....	12
2.6. Cara Membuat Desain Penelitian.....	13
2.7. Pengertian Instrumen Penelitian.....	15
2.8. Fungsi Instrumen Penelitian.....	16
2.9. Jenis Jenis Instrumen Penelitian.....	16
BAB III.....	19
PENUTUP	19
3.1. Kesimpulan	19
3.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
STUDI KASUS	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi. Pada dasarnya, informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian juga dapat dipandang sebagai usaha mencari tahu tentang berbagai masalah yang dapat merangsang pikiran atau kesadaran seseorang.

Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah. Prosedur ini dikembangkan untuk meningkatkan taraf kemungkinan yang paling relevan dengan pertanyaan serta menghindari adanya bias. Sebab, penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha memperkecil interval dugaan peneliti melalui pengumpulan dan penganalisaan data atau informasi yang diperolehnya.

Dalam penelitian, salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Seorang peneliti dapat menganalisa data keseluruhan objek yang diteliti sebagai kumpulan atas komunitas tertentu. Seorang peneliti juga dapat mengidentifikasi sifat-sifat suatu kumpulan yang menjadi objek penelitian hanya dengan mengamati dan mempelajari sebagian dari kumpulan tersebut. Kemudian, peneliti akan mendapatkan metode atau langkah yang tepat untuk memperoleh keakuratan penelitian dan penganalisaan data terhadap objek.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan populasi?
2. Apakah yang dimaksud dengan sampel?

3. Bagaimana cara pengambilan sampel atau teknik sampling?
4. Apa yang dimaksud dengan Desain Penelitian?
5. Apa saja jenis-jenis Desain Penelitian?
6. Bagaimana Cara Membuat Desain Penelitian?
7. Apa yang dimaksud dengan Instrumen Penelitian?
8. Apa saja Fungsi Instrumen Penelitian?
9. Apa saja Jenis-jenis Instrumen Penelitian?

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui pengertian populasi dan jenis-jenisnya.
2. Untuk mengetahui pengertian sampel.
3. Untuk mengetahui cara pengambilan sampel atau teknik sampling.
4. Untuk mengetahui pengertian desain penelitian
5. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis desain penelitian
6. Untuk mengetahui bagaimana cara membuat desain penelitian
7. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan instrumen penelitian
8. Untuk mengetahui apa saja fungsi instrumen penelitian
9. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis instrumen penelitian

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Populasi

Dalam kerangka penelitian (terutama sekali penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Sax (1978) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan manusia yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan, sedangkan Truckman mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek yang diteliti itu.[2] Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi 2 (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009), yaitu populasi secara umum dan populasi target (*target population*). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keterbelakuan kesimpulan penelitian kita.

Contoh :

- Populasi umum adalah seluruh dosen negeri di Yogyakarta
- Populasi targetnya adalah seluruh dosen M IPA di Yogyakarta
- Maka hasil penelitian kita tidak berlaku bagi dosen diluar fakultas MIPA

Orang, benda, lembaga, organisasi, dsb. Yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Anggota populasi yang terdiri dari orang-orang biasa disebut dengan subjek penelitian, sedangkan anggota penelitian yang terdiri dari benda-benda atau bukan orang sering disebut dengan objek penelitian.

2.2. Pengertian Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana sampel dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Ciri-ciri sampel yang baik sebagai berikut:

- a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati, dengan menggunakan cara tertentu dengan benar.
- b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
- c. Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, yaitu sampel harus *representatif* (mewakili) dan besarnya sampel harus *memadai* (Atherton & Klemmack, 1982; Goode & Hatt, 1952).

Suatu sampel dikatakan representatif apabila ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasinya. Dengan sampel yang representatif seperti ini, maka informasi yang dikumpulkan dari sampel hampir sama telitinya dengan informasi yang dapat dikumpulkan dari populasinya.

Suatu sampel yang baik juga harus memenuhi syarat bahwa ukuran atau besarnya memadai untuk dapat menyakinkan kestabilan ciri-cirinya. Berapa besar sampel yang memadai bergantung kepada sifat populasi dan tujuan penelitian. Semakin besar sampel, akan semakin kecil kemungkinan salah menarik kesimpulan tentang populasi. Bailey (1982) berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30, walaupun ia juga mengakui bahwa banyak peneliti lain menganggap bahwa sampel sebesar 100 merupakan jumlah yang minimum.

Dengan pendekatan statistik, kita dapat menentukan besarnya suatu sampel jika kita dapat memperkirakan besarnya simpangan baku (*standard deviation*) populasi dan kita menetapkan kesalahan maksimum yang dapat kita terima dalam menaksir rata-rata populasi.

Ada beberapa kekeliruan yang mengakibatkan bias dalam penarikan sampel (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009) antara lain:

- a. Dalam menentukan populasi target.

Contoh : populasi target dalam penelitian adalah guru IPA SMA Negeri, tapi dalam penarikan sampel hanya dilakukan pada guru biologi saja.

- b. Karakteristik sampel yang diambil tidak mewakili karakteristik populasi target.

Contoh: penelitiannya adalah persepsi para siswa terhadap pemberian layanan BK di sekolah, tapi angketnya diberikan kepada seluruh siswa termasuk siswa yang belum mendapatkan layanan BK di sekolah.

- c. Salah dalam menentukan wilayah.

Contoh: populasi target adalah seluruh DIY, tapi penarikan sampel hanya dilakukan di daerah perdesaan saja.

- d. Jumlah sampel yang terlalu kecil, tidak proporsional dengan jumlah populasinya.

- e. Kombinasi dari beberapa kekeliruan diatas.

2.3. Cara Pengambilan Sampel atau Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Macam-macam teknik sampling:

1. *Probabillity Sampling*(pengambilan sampel bardasarkan peluang)

Probabillity Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

a. Simple Random Sampling (pengambilan sampel secara acak)

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Prosedur pengambilan sampel dalam suatu survei biasanya dilakukan tanpa pengembalian. Pengambilan sampel tanpa pengembalian seperti ini disebut *simple random sampling* (Bailey, 1982).

b. Propotionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. Disproportionate Stratified Random Samplin

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel,bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. Cluster sampling (Area Sampling)

Digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas,misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Arti cluster adalah tandan, rumpun, atau kelompok. Berbeda dengan teknik-teknik sampling sebelumnya, dalam teknik samplin ini yang menjadi

unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri. Oleh karena itu, dengan teknik sampling ini, akan dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap yang disebut *multi-stage random sampling*. Pada tahap pertama, dipilih beberapa rumpun dari semua rumpun yang ada. Pada tahap kedua, dapat dipilih rumpun-rumpun yang lebih kecil daripada rumpun yang sudah terpilih, atau dapat langsung dipilih unsur-unsurnya, bergantung kepada sifat populasinya.

Teknik sampling ini dilakukan jika kerangka sampling yang berisi unsur-unsur sampling tidak dapat dibuat atau tidak praktis untuk membuatnya. Misalnya, suatu penelitian akan dilakukan dengan populasi anak asuh dalam panti-panti asuhan. Pada tahap ketiga, dapat diambil semua anak asuh yang tinggal di rumah atau barak yang terpilih, atau juga dapat diambil sampel lagi dari seluruh anak asuh yang tinggal di rumah atau barak yang terpilih. Dalam hal yang terakhir ini, maka perlu dibuat kerangka sampling ketiga dengan nama-nama anak asuh di rumah atau barak yang terpilih sebagai unit samplingnya.

Jika rumpun-rumpun yang menjadi unit sampling merupakan daerah atau wilayah geografis, seperti misalnya kota, kecamatan, atau desa, maka teknik sampling ini disebut *area rando sampling*.

2. *Nonprobability sampling*(pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang)

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan

demikian, sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang representatif sehingga sukar untuk melakukan generalisasi di luar sampel yang diteliti. Teknik sampling ini meliputi :

a. Teknik sistematis

Adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomer urut. Sampling kuota Adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang di inginkan. Teknik ini mirip teknik *stratified random sampling*, kecuali tanpa menggunakan teknik acak. Setiap lapisan dalam populasi harus mewakili dengan proporsi yang sama seperti proporsi dalam populasinya. Dengan proporsi tersebut maka jumlah unsur atau kuota untuk setiap lapisan dapat ditentukan. Siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel dari setiap lapisan (*stratum*), diserahkan kepada pengumpul data, asalkan ia termasuk dalam lapisan yang bersangkutan dan jumlahnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Accidental sampling (pengambilan sampel secara kebetulan)

Adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini juga disebut *incidental sampling* atau *convenience sampling*. Seperti ditunjukkan oleh namanya, orang yang diambil sebagai anggota sampel adalah mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau di jangkau.

c. Sampling purposive

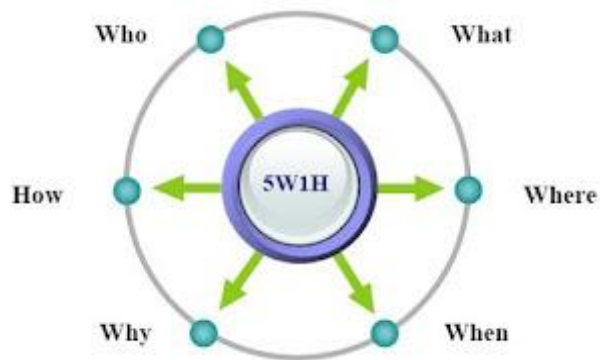
Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh penelitian mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

d. Sampling jenuh

Adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi yang relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[9]

e. Snowball sampling (pengambilan sampel seperti bola salju)

Adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam teknik ini, pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.



2.4. Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian (research design) merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain ini merupakan program menyeluruh dari penelitian. (Rahayu, t.t.) Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis akhir data. Suatu desain penelitian menyatakan baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan dalam masalah (Kerlinger, 1986).

Adapun definisi desain penelitian menurut para ahli (Hayati, 2022), antara lain:

- 1) Saunders (2012) Desain penelitian adalah rencana umum untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebagai pendekatan sistematis untuk melakukan penyelidikan ilmiah, desain penelitian menyatukan beberapa komponen, strategi, dan metode untuk mengumpulkan dan menentukan teknik analisis data.
- 2) McCombes (2019) Desain penelitian, atau disebut juga strategi penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

menafsirkan data.

- 3) Green and Tull Desain penelitian adalah spesifikasi teknik dan proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Ini adalah keseluruhan pola definisi operasional atau kerangka kerja proyek yang menyatakan data apa yang akan dikumpulkan dari sumber mana dan dengan proses seperti apa.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian (research design) merupakan sebuah rencana prosedural yang menjadi panduan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif, akurat dan ekonomis. Dengan kata lain desain penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengarahkan kerja penelitian agar lebih efektif, efisien dan tepat sasaran. (Rahayu, t.t.)

2.5. Jenis-jenis Desain Penelitian

Seperti halnya jenis penelitian itu sendiri, desain penelitian juga dapat secara luas diklasifikasikan menjadi kuantitatif dan kualitatif, serta metode campuran (Hayati, 2022).

1. Kuantitatif Desain

penelitian kuantitatif adalah desain penelitian yang mengacu pada proses pengumpulan serta analisis data numerik. Desain penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menemukan pola, rata-rata, prediksi, serta hubungan sebab-akibat antara variabel yang sedang dipelajari. Selain itu, bisa juga digunakan untuk menggeneralisasi hasil studi tertentu untuk populasi yang lebih luas.

2. Kualitatif Desain

penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang mengacu pada proses pengumpulan serta analisis data yang berbentuk teks, gambar, atau berbagai jenis data lain yang tidak berbentuk angka. Adanya contoh desain penelitian yang satu ini bertujuan untuk menetapkan tidak hanya

“apa” yang dipikirkan orang tetapi “bagaimana” mereka sampai pada pendapat tersebut serta “mengapa” mereka berpikir demikian.

3. Metode Campuran

Istilah “metode campuran” mengacu pada metodologi penelitian yang muncul sebagai integrasi sistematis atau “pencampuran” antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Premis dasar dari metodologi campuran ialah bahwa integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif tersebut memberikan kemungkinan untuk memanfaatkan data yang lebih lengkap dan sinergis dibandingkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang terpisah.

2.6. Cara Membuat Desain Penelitian

Cara atau langkah-langkah dalam membuat desain penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan prioritas untuk desain penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, kita harus menjawab pertanyaan penting: “bagaimana membuat desain penelitian?”.

Penentuan desain penelitian sangat bergantung pada prioritas dan pilihan kita sebab masing-masing penelitian mempunyai prioritas yang berbeda pula. Untuk studi penelitian kompleks yang melibatkan banyak metode, kita dapat memilih untuk memiliki lebih dari satu desain penelitian.

2. Menentukan jenis data yang kita butuhkan untuk penelitian

Tentukan jenis data yang kita butuhkan untuk penelitian kita. Jenis data yang perlu kita kumpulkan bergantung pada pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian yang telah kita susun. Dua jenis data penelitian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

- a) Data Primer: Peneliti mengumpulkan data primer dari sumber tangan pertama dengan bantuan metode pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, eksperimen, survei, dll. Data primer dianggap jauh lebih otentik dan relevan, tapi melibatkan

biaya dan waktu yang lama.

- b) Data Sekunder: Peneliti memperoleh data dari referensi akademik yang menggabungkan data primer. Untuk memperoleh data sekunder tidak perlu melakukan survei atau wawancara dengan seseorang secara langsung, sehingga itu efektif dari segi waktu. Akan tetapi, peneliti harus fokus pada validitas dan reliabilitas sumber.

3. Menentukan teknik pengumpulan data

Setelah kita memilih jenis penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian kita, serta data apa saja yang kita butuhkan, kita perlu memutuskan di mana dan bagaimana cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dapat kita pilih, antara lain survei, observasi, wawancara, eksperimen, Focus Group Discussion (FGD), dan lain-lain.

4. Menentukan prosedur analisis data

Setelah data penelitian yang kita butuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik analisis untuk mengolah data tersebut. Memilih teknik yang tepat dapat berpengaruh pada validitas penelitian kita. Oleh karena itu, kita perlu yakin tentang tipe data yang paling baik untuk mengatasi masalah penelitian.

Ketika penelitian kita bersifat kuantitatif yang melibatkan proses analisis data numerik, kita dapat menerapkan teknik analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi yang berbeda seperti; SPSS, STATA, Excel, MiInitab, dan lain-lain. Sedangkan, ketika penelitian kita bersifat kualitatif yang melibatkan proses analisis data berupa kata-kata, kita dapat menerapkan teknik analisis naratif, analisis isi atau semiotik, dan lain-lain.

Kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian kita sebelum mulai menganalisis data. Misalnya, kita harus bertanya pada diri sendiri apakah kita perlu menjelaskan pengalaman

dan wawasan responden atau apakah kita juga perlu mengevaluasi tanggapan mereka dengan mengacu pada kerangka sosial tertentu.

5. Menulis proposal penelitian

Desain penelitian merupakan komponen penting dari proposal penelitian karena mengacu pada pelaksanaan proyek penelitian kita. Kita dapat membaginya dengan supervisor atau pembimbing yang akan mengevaluasi kelayakan dan kapasitas hasil dan kesimpulan.

2.7. Pengertian Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses mencari kebenaran terhadap suatu masalah dengan menerapkan metode ilmiah. Salah satu tahap penting dalam metode ilmiah adalah pengumpulan data, yang memerlukan instrumen penelitian sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti (Sappaile, 2007). Kualitas instrumen sangat menentukan tingkat keandalan data, sehingga hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya bergantung pada mutu instrumen yang digunakan.

Dalam penelitian, setiap variabel yang ingin diketahui karakteristiknya harus diukur menggunakan alat ukur tertentu. Instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2013), merupakan alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial, sedangkan Purwanto (2018) menjelaskan bahwa instrumen berfungsi sebagai alat pengumpul data yang disusun berdasarkan tujuan dan teori penelitian.

Instrumen penelitian biasanya dirancang khusus untuk satu tujuan tertentu dan tidak selalu dapat digunakan pada penelitian lain, karena setiap penelitian memiliki tujuan, teknik, dan mekanisme kerja yang berbeda. Data yang dikumpulkan melalui instrumen tersebut kemudian dianalisis atau digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Selain menyusun instrumen sendiri, peneliti juga dapat menggunakan instrumen baku yang telah teruji validitas dan

reliabilitasnya. Instrumen baku dapat langsung digunakan karena telah melalui uji kualitas dan sesuai untuk mengukur variabel tertentu. Namun, instrumen yang dikembangkan sendiri juga dapat digunakan oleh peneliti lain jika landasan teori dan konstruk variabel yang diukur memiliki kesesuaian.

2.8. Fungsi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Melalui instrumen penelitian, peneliti dapat mengetahui sumber data, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, serta langkah-langkah penyusunan instrumen tersebut. Selain itu, instrumen juga membantu peneliti dalam menilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh atau *distractor* dari data penelitian (Arifin, 2017).

Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria tertentu agar mampu menghasilkan data penelitian yang berkualitas. Sebaliknya, jika instrumen yang digunakan tidak memenuhi kriteria yang tepat, maka kualitas data yang diperoleh juga akan rendah.

Sering kali hasil penelitian tidak sesuai dengan harapan karena adanya ketidaksesuaian antara teori yang dijadikan dasar dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Agar instrumen dapat berfungsi secara optimal, penyusunannya harus berlandaskan teori yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, pemilihan teori dasar perlu mempertimbangkan karakteristik variabel yang akan diteliti. Instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori yang tepat akan menghasilkan data yang sejalan dengan konsep dasar yang terdapat dalam teori tersebut.

2.9. Jenis Jenis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa jenis instrumen yang

umum digunakan, di antaranya lembar observasi, angket (kuesioner), dan tes hasil belajar. Ketiga instrumen ini berperan penting dalam proses pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan pengamatan. Indikator tersebut berfungsi sebagai acuan sekaligus batasan dalam proses observasi agar kegiatan pengamatan menjadi lebih terarah, sistematis, dan objektif. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan reliabel. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan variabel penelitian dan memastikan hasil pengamatan mendukung tujuan penelitian.

2) Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden untuk memperoleh data penelitian. Menurut Purwanto (2018), kuesioner merupakan instrumen yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena berisi pernyataan-pernyataan yang disusun secara sistematis berdasarkan variabel yang diteliti. Melalui angket, peneliti dapat menggali sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik responden yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan utama dari penggunaan angket adalah memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta menilai perkembangan belajar mereka. Menurut Nurjanah (2015), tes dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai alat untuk melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Tes ini memberikan informasi mengenai sejauh mana peserta didik

memahami materi pelajaran, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar evaluasi oleh guru maupun pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Penelitian merupakan proses ilmiah yang memerlukan langkah-langkah sistematis agar hasilnya valid dan dapat dipercaya. Salah satu tahap penting dalam penelitian adalah penentuan populasi dan sampel, yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terhadap objek yang diteliti. Populasi mencakup keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi.

Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh representatif, baik melalui probability sampling maupun non-probability sampling. Selain itu, desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian agar prosesnya terarah dan hasilnya relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian berperan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data secara akurat dan objektif. Kualitas instrumen yang baik menentukan keandalan hasil penelitian, sehingga perlu disusun berdasarkan teori dan tujuan penelitian yang jelas.

3.2. Saran

Penulis menyarankan agar peneliti memilih teknik sampling, instrumen, dan desain penelitian yang sesuai dengan tujuan studi agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti pemula juga perlu memperbanyak referensi serta berkonsultasi dengan pembimbing untuk menghindari kesalahan. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan temuan yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminlp2m. (2021, Desember 10). Pengertian Desain Penelitian, Karakteristik dan Jenisnya. LP2M Universitas Medan Area. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/10/pengertian-desain-penelitian-karakteristik-danjenisnya/>
- Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 58.
- Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 60-62.
- Hayati, R. (2022, Februari 21). Pengertian Desain Penelitian, Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Cara Membuatnya. <https://penelitianilmiah.com/desain-penelitian/>
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana ,2014), hlm. 145.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana ,2014), hlm. 145-161.
- Prof.Ir. Sukandarrumidi, MSc., Ph.D., *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 47-49.
- Soehartono, Irawan, 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2012. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sukendra, I. Komang, and I. K. S. A. Atmaja. "Instrumen penelitian." (2020).
- Yusuf, Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*; Jakarta Kencana.

STUDI KASUS

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Siak Hulu masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh cara konvensional, yaitu ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa kesempatan mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem solving siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini menjadi masalah serius bagi guru dan sekolah, karena kualitas hasil belajar siswa tidak sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, salah satunya melalui penerapan model Discovery Learning, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi sekaligus hasil belajar siswa.

Pertanyaan :

Bagaimana peneliti sebaiknya menentukan populasi, teknik sampling, dan desain penelitian yang tepat agar dapat mengukur efektivitas penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa